

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Pengembangan Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor di antaranya yaitu, tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik)

tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat pada satu-satunya badan perdagangan internasional, yaitu World Trade Organization (WTO), Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community, Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia

tidak menggemirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Penyempurnaan Pola Pikir Kurikulum 2013 menurut Undang-undang Sisdiknas dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodisiplin) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisiplin); dan 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Penguatan Tata Kelola Kurikulum Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar matapelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut: 1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif; 2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader); dan 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran sedangkan penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Ketentuan Pasal 43 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Tim Penelaah Buku telah melakukan penilaian kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk digunakan dalam pembelajaran.

Adanya buku teks sangat membantu proses pembelajaran. Dengan adanya buku teks, siswa dapat belajar tanpa hadirnya seorang guru, karena buku bersifat permanen, dan bisa dibaca kapan pun. Uraian-uraian atau penjelasan-penjelasan singkat mengenai materi-materi tertentu dalam buku teks sangat membantu pemahaman awal siswa terhadap mata pelajaran. Buku teks juga dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Di dalam buku teks siswa

Kurikulum 2013, materi-materi disajikan dalam berbagai jenis teks yang saling berkaitan erat dengan kebutuhan siswa.

Hal tersebut berkaitan dengan Kurikulum 2013 yang dikenal dengan kurikulum berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti, 2013: 2). Teks didefinisikan: satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014: 1). Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Sufanti, 2013: 2) teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait.

Dengan adanya peraturan tersebut mau tidak mau sekolah – sekolah di daerah terpencilpun ikut menyesuaikan perkembangan kurikulum yang di terapkan oleh pemerintah, bagi siswa dan guru di daerah terpencil khususnya sangat penting adanya buku teks karena buku teks merupakan salah satu bahkan satu – satunya sumber yang mendukung proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar yang memadai maka akan sulit terwujud proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut Prastowo (2012:17), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Proses pembelajaran selama ini menggunakan bahan ajar, seperti buku ajar dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal ini diperkuat dengan penjelasan seorang ahli yang menyatakan, “Belum ada satu negara pun di dunia ini yang meninggalkan buku dalam proses pembelajaran” (Sitepu, 2012:2). Buku ajar tersusun atas beberapa komponen tertentu. Menurut Prastowo (2012:172) buku ajar terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. Selain itu, isi kandungannya juga harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Meskipun buku ajar ditulis dan disusun oleh tim ahli sesuai daerahnya masing masing namun belum tentu buku ajar tersebut baik dan benar dari segi struktur maupun isinya.

Hal ini diperkuat oleh Sitepu (2012:3) yang menyatakan bahwa belum banyak penulis buku ajar yang mengetahui unsur-unsur yang perlu ada dan harus diperhatikan dalam penulisan buku ajar. Selain itu, dalam proses penerbitan, editor penerbit juga kurang cermat menyunting buku itu dari aspek isi, bahasa, ilustrasi dan desain dengan sudut pandang buku ajar sebagai sumber belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah yang termasuk dalam aspek kelayakan isi Buku Teks Bahasa Indonesia dan Buku Teks Bahasa Jawa kelas VIII yang di sesuaistandar BSNP, dan Kurikulum 2013?
2. Apa sajakah yang termasuk dalam aspek kelayakan penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia dan Buku Teks Bahasa Jawa kelas yang di sesuaistandar BSNP, dan Kurikulum 2013?
3. Apa sajakah yang termasuk dalam aspek kelayakan bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia dan Buku Teks Bahasa Jawa kelas yang di sesuaistandar BSNP, dan Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ketentuan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mendeskripsikan kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa kelas VIII sesuaistandar BSNP, dan Kurikulum 2013
2. Mendeskripsikan kelayakan penyajian buku teks Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa kelas VIII sesuai standar BSNP, dan Kurikulum 2013
3. Mendeskripsikan kesesuaian kelayakan bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Yang sesuai standar BSNP dan kurikulum 2013

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti lain untuk mengkaji perbandingan pada buku teks yang sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran terutama kebahasaan. Selain itu, adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya para pendidik berkaitan dengan buku teks dan dapat dijadikan tambahan informasi mengenai kerelevansian jenis buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa SMP kelas VIII dengan Kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai isi, kelayakan, bahasa, kegrafikan, dan hubungan buku teks yang sudah disesuaikan dengan Kurikulum.

b. Bagi Satuan Pendidikan

Sebagai kelengkapan dan dapat memberikan masukan dan informasi untuk mengambil suatu kebijakan dalam penggunaan buku teks yang tepat pada proses pembelajaran di sekolah menengah pertama.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan masukan penulisan dan pengembangan buku teks Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa kelas VIII yang sesuai dengan kurikulum 2013.

